

REVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE USING THE COMMON SIZE METHOD AT PT UNILEVER TBK, 2018-2021 PERIOD**Sinta Wati**^{1&2}Universitas Singaperbangsa KarawangEmail: sintawati0803@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to determine the financial review using the common size in the company PT Unilever Indonesia, Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021 in terms of the balance sheet and profit and loss statement. This research is a type of quantitative descriptive research. Data were collected by documentation method and data analysis used, namely percentage analysis per component or common size. The results showed that the common size in terms of the balance sheet, PT Unilever which allocated funds for assets was mostly from debt. Common size is seen from the profit and loss statement, PT Unilever, experienced an increase in net profit in 2020 so that the company's financial performance is getting better and in 2018-2021 financial performance is not good because it experienced a decrease in net profit.

Keywords: *Common size; Financial Performance; Financial Reports*

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE COMMON SIZE PADA PT UNILEVER TBK, PERIODE TAHUN 2018-2021**ABSTRAK**

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui tinjauan keuangan dengan menggunakan common size di perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 ditinjau dari neraca dan laporan untung rugi. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase/komponen ataupun common size. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa common size ditinjau dari neraca, PT Unilever yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang. Common size ditinjau dari laporan untung rugi, PT Unilever, terjadi peningkatan pada keuntungan bersihnya pada tahun 2020 hingga kinerja keuangan perusahaan membaik dan tahun 2018-2021 kinerja keuangan kurang baik karena keuntungan bersihnya menjadi anjlok.

Kata Kunci: *Common Size; Kinerja Keuangan; Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Maraknya perkembangan industri saat ini yang menjadi bertambahnya perusahaan dengan usaha yang mirip untuk berkompetisi di ranah industri tersebut, demi tetap bertahan dalam usaha tersebut persaingan perusahaan harus mempunyai *planning* dalam meningkatkan proses kerja keuangan perusahaan. Maupun rencana dalam kelebihan dan kekurangan perusahaan itu sendiri. Kemudian juga perusahaan bisa mengembangkan usahanya di bidang manajemen, agar dapat berkembangnya usaha tersebut agar memperoleh keuntungan perusahaan yang meningkat.

Kapasitas keuangan menjadi urgensi dan tetap mesti difokuskan oleh perusahaan untuk mengetahui ketepatan aksi dan pelaksanaan aturan yang dijalankan perusahaan dalam usaha mereka.

Anda dapat mengukur atau mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan disusun secara akrual dengan memakai konsep nilai masa lalu, kecuali standar akuntansi menyaratkan pengukuran *fair value*. Ada dua bagian untuk analisa laporan keuangan: analisa dan catatan informasi keuangan. Analisa merupakan deskripsi dari satu masalah atau masalah dan, untuk pemahaman yang lebih lengkap, menggambarkan relasi terkait aspek-aspek dalam analisa tersebut.

Konfirmasi pentingnya kinerja keuangan yang diukur terhadap indikator umum. Penelitian dilakukan di "PT. Unilever Indonesia Tbk" yang berjudul Tinjauan Kinerja Keuangan Periode 2020-2021 dengan menggunakan metode *common size* di PT Unilever. Analisis Ukuran Umum ialah sebuah analisis, dimana adanya perhitungan setiap akun pada laporan untung rugi sebagai persentase atas dasar tertentu.

Unilever adalah sebuah perusahaan multinasional, pusat kantornya berada di Rotterdam, London, Inggris dan Belanda. Di Inggris dikenal dengan Unilever plc dan di Belanda dikenal dengan Unilever N.V. Produk yang diproduksi oleh Unilever yaitu pembersih, perawatan tubuh, minuman dan makanan. Unilever termasuk kedalam tiga besar di dunia dalam produsen rumah tangga berdasarkan pendapatan pada tahun 2012. Unilever juga termasuk perusahaan tertua di dunia yang masih aktif/beroperasi produknya saat ini beredar di 190 negara.

Lebih dari 400 merek yang dimiliki oleh Unilever dengan 14 merek yang mendapat penjualan yang sangat tinggi yaitu bisa melebihi 1 miliar, diantaranya : Dove, Rexona, Sunslik, Omo, Hearbrand, Lipton, Hellman's, Magnum, Knor, Rama, Lux, Axe, Unilever plc, Surf. Unilever NV dan Unilever plc, di produksi dengan dewan direksi yang sama. Empat divisi pertama yang ada di dalam Unilever adalah perawatan tubuh, perawatan rumah tangga, makanan, minuman dan es krim.

Didirikan Unilever hasil penggabungan dari Produsen Belanda dan Inggris itu pada tahun 1930. Dengan beberapa upaya demi kebaikan Unilever semua dilakukan dengan begitu tahun ketahun Unilever semakin luas. Kemudian pada 5 Desember 1933, PT Unilever Indonesia didirikan, yang mana perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1993.

Perluasan pada Unilever juga dilakukan dengan melakukan perjanjian dengan 4 perusahaan yaitu pada PT Anugrah Indah Pelangi dengan melakukan pendirian pada PT Anugrah Lever, lalu dengan Texchem Resources Berhad dengan pendirian pada PT Technopia Lever, yang ketiga melakukan perjanjian dengan PT Ultrajaya Milk Industry dan yang terakhir melakukan jual beli saham dengan PT Knorr Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami serta mengetahui kapasitas keuangan dalam memakai metode *common size* pada perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 diawasi melalui neraca serta informasi rugi untung. Metode yang digunakan terhadap penelitian ini yakni dengan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan metode dokumentasi dan analisa data yakni analisa persentase/komponen/*common size*. Bisa dilihat bahwa hasil dari analisis ini memperlihatkan bahwa *common size* diawasi dari neraca, PT Unilever yang mendistribusikan uang untuk aktivitas banyak di peroleh dari pinjaman. *Common size* ditinjau dari laporan untung rugi, PT Unilever. Pada keuntungan bersihnya terjadi peningkatan ditahun 2020 hingga prosedur keuangan perusahaan semakin membaik serta di tahun 2018-2021 prosedur keuangan terlihat memburuk dikarenakan telah terjadi fluktuasi yang menurun di keuntungan bersihnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Perusahaan Unilever

PT Unilever (UNVR) memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan produk konsumen seperti sabun, deterjen, margarin, bahan makanan, produk es krim, susu, kosmetik, minuman berbahan teh dan jus buah.

Analisis *Common Size*

Analisa *common size* ialah analisa dengan melakukan perhitungan perbandingan dengan komponen satu sebagai aspek dari komponen lainnya.

Analisis *common size* adalah mengukur proporsi pada setiap akun dan total akun pada laporan keuangan neraca lalu dengan laba rugi. Perbandingan dilakukan pada setiap akun dan total akun untuk setiap akun menggunakan laporan keuangan. Akhirnya, laporan laba rugi untuk setiap akun dalam laporan dibandingkan dengan total penjualan. Kemudian, pada neraca untuk setiap akun, aset dibandingkan dengan total

aset serta kewajiban.

Tujuan common size untuk mengetahui proporsi pada setiap akun dalam laporan keuangan terhadap common base-nya. Struktur modal yang akan diketahui kemudian. Rumus yang digunakan yaitu:

Common size neraca = $\text{Item dalam neraca} / \text{Total aset} \times 100\%$

Common size laba rugi = $\text{Item dalam labarugi} / \text{Penjualan} \times 100\%$

METODE PENELITIAN DAN PROSEDUR

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan menguraikan hasil temuan yang didapatkan. Data yang digunakan ialah data sekunder dalam format corporate account yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dianalisis merupakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI tahun 2018 dan 2021. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik Common Size.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kalkulasi metode common size yang memperlihatkan progres keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018- 2021 yang dilihat pada neraca pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Metode Common Size Pada Neraca PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	2018	2019	2020	2021
Kas	2%	3%	4%	1%
Persediaan	13%	12%	13%	12%
Aktiva Lancar	41%	41%	46%	37%
Aktiva Tetap	52%	52%	55%	49%
Total aktiva	100%	100%	100%	100%
Liabilitas jangka pendek	55%	63%	70%	61%
Liabilitas jangka panjang	8%	11%	12%	11%
Liabilitas	64%	74%	77%	76%
Ekuitas	36%	26%	23%	21%
Total Pasiva	100%	100%	100%	100%

Persentase aktiva lancar terhadap total Aktiva cenderung naik, di tahun 2019 sebesar 41% dan tahun 2020 sebesar 46% sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 37%. Kondisi ini terjadi karena ada yang menurun pada aset yang tak stabil di tahun 2020 - 2020. Keadaan tersebut memperlihatkan kompetensi pemilik usaha dalam mencukupi keharusan jangka pendeknya dari aktiva lancar baik,

Persentase kewajiban lancar terhadap total utang lebih menurun di tahun 2020 sejumlah 70%, tahun 2021 sejumlah 61%. Terkait hal tersebut dapat kita lihat bahwa telah semakin menurun persentase yang artinya mengecil pula dampak yang didapatkan pemilik usaha pada tahun 2020- 2021. Persentase kewajiban tidak lancar terhadap total utang mulai meningkat, dari tahun 2018 sejumlah 8%, tahun 2019 sejumlah 11%. Tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 11%, dengan penurunan tersebut menyebabkan sulitnya mencukupi proses biaya agenda perusahaan, dimana produktivitas tak mengalami peningkatan maupun pemilik usaha tidak bertumbuh bisnis-nya. Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan temuan teori baru yang menyatakan bahwa otomatis keuntungan bakal stuck, dan dari hal tersebut diperlukan ditambahkan keharusan lancar.

Persentase dana pada jumlah utang agak menurun pada 2018 sejumlah 36%, tahun 2019 sejumlah 26%, tahun 2020 sejumlah 23%, dan tahun 2021 sejumlah 21%. Pada tahun 2018-2021 persentase <50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam mendistribusikan uangnya untuk aset cenderung banyak berasal dari utang. Lebih besarnya sumber modal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri akan menyebabkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya margin of safety bagi para peminjam.

Tabel 2. Metode Common Size Pada laporan Laba/Rugi PT. Unilever Indonesia Tbk

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	100%	100%	100%	100%
Laba/Rugi sebelum pajak	58%	46%	38%	41%
Laba/Rugi Setelah pajak	43%	73%	29%	32%

Persentase untung kotor terhadap pendapatan agak turun dari tahun 2018 sejumlah 58%, tahun 2019 sejumlah 46%, tahun 2020 sejumlah 38%, tahun 2021 sejumlah 41%. Begitu pula dengan laba bersih terhadap pendapatan agak lebih turun dari tahun 2018 sejumlah 43%, pada 2019 sejumlah

73%, tahun 2020 sejumlah 29%, tahun 2021 sejumlah 32%. Keadaan tersebut membuat kapasitas pemilik usaha dalam memperoleh keuntungan bersih yang berdasarkan tingkat penjualannya semakin memburuk.



Sumber: Data diolah 2018,

Gambar 1 Grafik Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2021

Dari grafik diatas dapat kita simpulkan laba bersih PT. Unilever merugi setiap tahunnya dengan penurunan laba bersih pada PT 2018 yang berlangsung selama lima tahun dari 2018 hingga 2021. Laba bersih Unilever sebesar Rp9.357.937, namun turun menjadi Rp7.090.157 di tahun 2019, menjadi Rp7.066.606 di tahun 2020, dan menjadi Rp5.716.801 di tahun 2021. PT. Unilever karena penurunan laba bersih yang signifikan. Laba bersih mengacu pada modal, aset, dan kewajiban perusahaan. Anda perlu memahami situasi ini dan, khususnya, menerapkan metode ukuran bersama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut memberitahukan bahwa pada periode berikutnya kita harus memberi perhatian khusus ketika mengevaluasi materi.

PENUTUP

Dari hasil analisis terlihat bahwa keadaan keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aktiva lancar terhadap total aktiva lebih turun. Keadaan ini disebabkan karena kenaikan aktiva tidak lancar yang cukup tajam pada tahun 2018-2021. Pada periode 2018-2021 persentase aktiva lancar terhadap total aktiva lebih kecil dari utang lancar terhadap total pasiva. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa liquidity perusahaan menurun dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban modal kerja jangka pendeknya berkurang.

Hasil analisis common size menunjukkan bahwa situasi pendanaan jangka pendek, yang diukur dengan rasio utang jangka pendek terhadap jumlah kredit, cenderung berfluktuasi. Situasi ini disebabkan oleh penurunan aset tetap antara 2018 dan 2021. Keadaan ini memperlihatkan, pemilik usaha tidak memiliki kapasitas untuk mencukupi kewajiban investasi jangka pendeknya.

Hasil analisis common size menghasilkan bahwa keadaan pendanaan jangka panjang, yang diukur dengan rasio utang perusahaan terhadap total utang, cenderung berfluktuasi. Keadaan ini disebabkan karena selain modal kerja, perusahaan juga membutuhkan uang yang cukup untuk berproduksi.

Analisis common size menunjukkan bahwa keadaan keuangan jangka panjang dari rasio ekuitas terhadap total kewajiban agak menurun.

Pada periode 2018-2021, rasio ini berada <50%, yang artinya bahwa Perseroan mendistribusikan modal ke aset terutama berasal dari utang. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan mengamankan modal untuk melunasi kredit berkurang.

Hasil analisa common size memperlihatkan perbandingan untung bersih pada jumlah pendapatan mengalami penurunan yang dilihat dari bagian laba rugi. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio laba bersih perusahaan menurun karena kurang efektif dalam meningkatkan penjualan dan tidak dapat cost-effective.

DAFTAR RUJUKAN

- MAITH, H. A. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK. JURNAL EMBA: JURNAL RISET EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI, 1(3), 619-628.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Innayati, Nurlita. 2015. Common Size Statement, Perbandingan Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai kinerja Keuangan Dengan Objek Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal ilmu Dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 6.
- Jumingan, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara